

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING GROUP TO GROUP EXCHANGE DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMA PARISADA AMLAPURA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ni Nyoman Armini
SMA Parisada Amlapura Kabupaten Karangasem
Email: ininyomanarmini84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Prestasi belajar melalui mplementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Group to Group Exchange. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya dirancang melalui dua siklus. Rancangan dari masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka di kelas dan diakhiri dengan tes akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IBB SMA Parisada Amlapura Tahun 2023/2024 yang berjumlah 17 orang isiswa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Data tentang prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes kuis setiap kali pertemuan dan tes pada akhir siklus, kemudian hasil semua tes dirata-ratakan. Tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi yang berisikan 4 indikator aktivitas belajar siswa. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Group To Group Exchange Prestasi belajar siswa kelas XII IBB di SMA Parisada Amlapura Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Group to Group Exchange dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IBB di SMA Parisada Amlapura Tahun 2023/2024. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I 71,76, daya serap sebesar 71,76% dengan ketuntasan klasikal 70,59% dan pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 85,29, daya serap 85,29% dengan ketuntasan klasikal 94.12% Ini berarti terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54,69 dengan kategori cukup menjadi 67,19 dengan kategori aktif di iiklus II.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Cooperative Learning Group to Group Exchange, Prestasi belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to Achievement of Learning through the Implementation of the Cooperative Learning Group to Group Exchange Learning Model. This study is a classroom action research (CAR) whose implementation is designed through two cycles. The design of each cycle consists of the planning, implementation, and evaluation stages. Each cycle is carried out in 4 face-to-face meetings in class and ends with a final cycle test. The subjects of this study were 17 students of class XII IBB SMA Parisada Amlapura in the 2023/2024 academic year. The data collected in this study were student achievement. Data on student achievement were collected by quizzes at each meeting and tests at the end of the cycle, then the results of all tests were averaged. Regarding student learning activities, they were collected with an observation sheet containing 4 indicators of student learning activities. Furthermore, the data that had been collected were analyzed. The results showed that the Implementation of the Cooperative Learning Group to Group Exchange Learning Model Achievement of class XII IBB students at SMA Parisada Amlapura in the 2023/2024 academic year. The results of the study indicate that the Implementation of the Cooperative

Learning Group to Group Exchange Learning Model can improve the learning achievement of class XII IBB students at SMA Parisada Amlapura in the 2023/2024 academic year. The average student learning achievement in cycle I was 71.76, absorption was 71.76% with classical completeness of 70.59% and in cycle II the average value of student learning achievement increased to 85.29, absorption was 85.29% with classical completeness of 94.12%. This means that there was an increase in student learning achievement from cycle I to cycle II. Student activity also increased from cycle I by 54.69 with a sufficient category to 67.19 with an active category in cycle II.

Keywords: Cooperative Learning Model, Group Learning, Exchange, Student Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa dan menjamin perkembangan bangsa tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia, yang diatur oleh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2, menyatakan bahwa pendidikan harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai sistem pengajaran nasional. Pengertian sistem pendidikan nasional dijelaskan lebih lanjut dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 yang memperluas konsep ini menjadi sistem pendidikan nasional.

Perluasan pengertian ini memungkinkan Undang-Undang tersebut tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, tetapi juga pada pertumbuhan kepribadian bangsa Indonesia secara keseluruhan. Hal ini mencakup pembentukan bangsa yang beradab, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti, dan menjunjung cita-cita moral rakyat sesuai dengan Pancasila dalam bidang pendidikan.

Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, serta memperluas kepribadian dan semangat kebangsaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu membangun dirinya sendiri dan berperan serta dalam pembangunan manusia secara bersama. Dalam sistem pendidikan nasional, setiap warga negara mendapatkan kesempatan belajar seluas-luasnya tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, latar belakang sosial, atau kemampuan ekonomi, kecuali untuk lembaga pendidikan yang memiliki kekhususan tertentu, seperti sekolah dengan materi pelajaran agama khusus.

Pembentukan manusia Pancasila bertujuan menciptakan individu dengan kualitas tertinggi dan kemampuan mandiri. Dukungan ini untuk masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh, yang meliputi kemampuan bangsa untuk menanggulangi ajaran dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Dengan demikian, sistem pendidikan nasional adalah alat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita tersebut.

Pendidikan adalah alat strategis untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang handal dan berkualitas. Mutu pendidikan tercermin dari mutu Sumber Daya Manusia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meliputi peningkatan kualitas guru melalui seminar, workshop, penyediaan sarana prasarana, manajemen pendidikan, dan sertifikasi guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, semua pihak perlu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga, sebagai bagian dari pendidikan informal, memainkan peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pembelajaran di sekolah memerlukan iklim pembelajaran yang kondusif, yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Keberhasilan

suatu usaha atau kegiatan sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai oleh individu atau lembaga yang melaksanakannya.

Rendahnya prestasi siswa, khususnya di bidang agama Hindu, dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) untuk kelas XII, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 61% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini berarti sekitar 39% siswa masih perlu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya-upaya tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, terdapat beberapa faktor, antara lain:

1. Sebagian besar siswa kelas XII IBB masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar agama Hindu, sehingga perhatian mereka hanya sebentar. Selama proses belajar mengajar, siswa jarang mengajukan pertanyaan, gagasan, atau memberikan respons. Interaksi antara siswa dengan guru, antar siswa, dan dengan lingkungan sekitar sangat kurang.
2. Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) mencakup elemen Learning Community atau masyarakat belajar, yang mengharuskan adanya saling membantu antar siswa. Konsep ini mengajarkan hubungan harmonis dengan lingkungan, sesama teman, dan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menurunnya prestasi belajar peserta didik kelas XII IBB disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar terhadap pelajaran agama.
4. Lemahnya pemahaman konsep pelajaran agama membuat kesadaran siswa dalam memahami dan menghayati inti pelajaran yang diberikan guru sangat kurang.
5. Anak tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok.
6. Partisipasi siswa masih rendah.
7. Kurangnya kecocokan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu dicari alternatif pemecahan masalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, seperti menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Dengan cara ini, diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat dan pada akhirnya prestasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Fenomena tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang optimal. Untuk itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik. Syaiful Sagala (2007:173) dikatakan untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar, melalui metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tampaknya menuntut adanya pengembangan model pembelajaran agama Hindu secara terpadu sejak Sekolah Dasar. Tujuannya agar model pembelajaran tersebut mampu menyesuaikan dengan perkembangan perilaku peserta didik yang terus berubah. Menyikapi tentang beberapa alternatif tersebut maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasikan seluruh alternatif tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas XII IBB Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange* di SMA Parisada Amlapura Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024."

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, beberapa masalah yang ditemukan di kelas XII IBB SMA Parisada Amlapura dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XII IBB SMA Parisada Amlapura tahun pelajaran 2023/2024?

Untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman konsep siswa, pada mata pelajaran Agama Hindu diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange*. Dengan model ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang lebih baik, menjadi lebih aktif, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran agama Hindu memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar bekerjasama secara efektif dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini membantu siswa mengaktualisasikan sikap, perilaku, dan kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar agar mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Wartono, 2004).

Melalui penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange*, Siswa dilatih untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang memungkinkan mereka memahami dan menghadapi realita kehidupan masyarakat yang akan mereka jalani. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar (Johnson, Elien, B, 2002). Untuk mengaktifkan peran siswa, guru perlu memberikan pembinaan secara maksimal dan menciptakan interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2023/2024 di SMA Parisada Amlapura, dari bulan Januari hingga April 2024. Pemilihan waktu penelitian didasarkan pada upaya peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti bertugas sebagai guru agama Hindu di SMA Parisada Amlapura, sehingga dapat mempraktikkan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan berupaya meningkatkan prestasi hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Parisada Amlapura, dengan jumlah 17 siswa yang beragama Hindu. Kelas ini dipilih karena ditemukan masalah rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran agama Hindu. Pendidikan agama Hindu di luar sekolah merupakan upaya untuk membina pertumbuhan jiwa masyarakat melalui sejarah agama tersebut sebagai pokok materinya. Sementara itu, pendidikan agama Hindu di sekolah bertujuan untuk membina pertumbuhan jiwa dan raga anak didik dengan ajaran agama Hindu (Tim, 2003: 23).

Selain itu, siswa kelas XII IBB masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Selama proses belajar mengajar, siswa jarang mengajukan pertanyaan, gagasan, atau memberikan respons, serta interaksi antara siswa dengan guru, antar siswa, dan dengan lingkungan

sekitar sangat kurang. Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antar siswa dalam proses pembelajaran. Objek penelitian ini adalah keterampilan kooperatif siswa.

Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian, sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII IBB SMA Parisada Amlapura. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data keterampilan kooperatif siswa dan data pemahaman konsep siswa. Data keterampilan kooperatif siswa diambil dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa dengan melibatkan seorang guru pengamat yaitu Ni Wayan Wideasih, S.S yang dilaksanakan ketika proses observasi di tiap-tiap siklus.

Teknik pengumpulan data tentang pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Alat pengumpulan data berupa tes agama dalam bentuk Pilihan Ganda.

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini mencerminkan prestasi belajar siswa yang diharapkan, instrumen tes sebagai alat evaluasi harus dijamin validitasnya. Untuk itu, peneliti menyusun tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang tercantum dalam Kurikulum 2013 (K13) SMA Parisada Amlapura

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merujuk pada tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku berupa kapabilitas atau kemampuan siswa. Kapabilitas ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor atau keterampilan siswa. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Data penelitian diperoleh dari keterampilan kooperatif siswa dan pemahaman konsep siswa. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Cooperative Learning Group to Group Exchange pada pelajaran agama Hindu. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan skor penggolongan yang telah ditetapkan.

Skor rata-rata aktivitas siswa dianalisis dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}, \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

dimana : \bar{X} = skor rata-rata aktivitas siswa.

$\sum X$ = jumlah seluruh skor.

N = jumlah siswa.

Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan skor penggolongan aktivitas seperti pada tabel berikut.

No	Kriteria	Kategori
1	$81 < X \leq 100$	Sangat aktif
2	$61 < X \leq 80$	Aktif
3	$41 < X \leq 60$	Cukup
4	$21 < X \leq 40$	Kurang
5	$0 \leq X \leq 20$	Sangat Kurang

Data tentang pemahaman konsep siswa di analisis dengan menggunakan

1. Rata-rata kelas (\bar{X}) dengan rumus:

$$(\bar{X}) = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

2. Daya serap (DS) dengan rumus

$$DS = (\bar{X}) \times 1\%$$

3. Ketuntasan Belajar = $\frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}}$

Untuk melihat efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan kooperatif dan pemahaman konsep agama, perlu ditetapkan indikator kinerja. Penetapan indikator kinerja juga dapat digunakan sebagai target pencapaian dalam penelitian. Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan keterampilan kooperatif siswa, daya serap (DS), dan pencapaian KKM. Target penelitian ini adalah aktivitas siswa yang berada dalam kategori aktif. rata-rata siswa ≥ 75 , daya serap (DS) $\geq 75\%$ dan Ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$. Bila siswa sudah mencapai kriteria tersebut, siklus akan diberhentikan dan dianggap tindakan sudah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menetapkan metode penelitian, khususnya metode pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang telah ditetapkan, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan hasil prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas XII IBB melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Group to Group Exchange di SMA Parisada Amlapura. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada hasil prestasi belajar pendidikan agama Hindu pada siswa kelas XII IBB di SMA Parisada Amlapura.

Deskripsi Awal Kondisi Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa kelas XII IBB sebagian besar masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar agama. Selain itu, siswa jarang mengajukan pertanyaan, gagasan, atau memberikan respons dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, sesama siswa, dan lingkungan sekitarnya sangat kurang. Tidak ada pola kooperatif (kerjasama) antara siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung bersikap kompetitif dalam belajar, artinya siswa dengan kemampuan akademis lebih tinggi jarang bekerja sama dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis lebih rendah. Proses pembentukan pengetahuan siswa jarang melibatkan proses penemuan sendiri.
2. Siswa hanya menerima materi dan ceramah seolah-olah tanpa pemahaman yang mendalam. Sementara itu, siswa SMA sangat memerlukan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Materi yang terlalu abstrak dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar siswa.

Dengan kondisi seperti yang telah dipaparkan, berdampak pada rendahnya hasil belajar Agama. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang agama, dapat dilihat dari nilai tes Ulangan Harian (UH) untuk kelas XII IBB. Khusus materi agama menunjukkan bahwa hanya sekitar 61% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 80 yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sekitar 39% siswa perlu mengikuti remedial pada Ulangan Harian (UH). Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut dan meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan kooperatif siswa, diterapkan model pembelajaran kooperatif.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

Perencanaan

Penelitian untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024. Perencanaan untuk siklus ini terdiri dari:

1. Menentukan materi yang akan disajikan dan menguraikannya menjadi subtopik-subtopik.
2. Menyusun silabus yang akan digunakan dalam pembelajaran.
3. Menyusun rencana pembelajaran untuk siklus I.
4. Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu data keterampilan kooperatif siswa, tes Ulangan Harian (UH) baik kelompok maupun individu, serta mencatat temuan-temuan selama penelitian.
5. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Group to Group Exchange*.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama, dilakukan pengenalan terhadap cara belajar di kelas yang harus diikuti siswa, bahwa siswa tidak akan hanya mendengarkan ceramah materi, tidak membuat catatan, tetapi guru akan mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif. Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) **Kegiatan Pendahuluan:** Fokus utama dari kegiatan pendahuluan adalah menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif untuk memotivasi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan mencakup pemeriksaan kehadiran siswa, memotivasi siswa melalui pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, serta menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.
- 2) **Kegiatan Inti:** Kegiatan ini melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif learning melalui pendekatan learning community. Kegiatan inti dimulai dengan pembagian kelompok, dengan kelas dibagi menjadi 6 kelompok heterogen (masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Setiap kelompok siswa diminta untuk memahami isi bacaan pada buku paket dan LKS. Selanjutnya, setiap kelompok menjawab soal yang sama bersama dengan kelompok lainnya. Mengobservasi dan membimbing kelompok jika ada yang kurang jelas mengenai materi. Memandu jalannya diskusi, kemudian perwakilan kelompok di depan mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau mengomentari presentasi kelompok dengan membuat interpretasi masalah melalui analisis. Setelah itu, dilanjutkan dengan presentasi kelompok lain jika ada. Kegiatan penutup meliputi evaluasi dengan memberikan tes

Ulangan Harian (UH), pemberian penghargaan kepada kelompok dengan kinerja terbaik (ditentukan berdasarkan nilai keterampilan kooperatif siswa saat berdiskusi), dan pemberian tugas rumah.

Hasil Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer sebagai rekan sejawat, terhadap pelaksanaan tindakan, baik yang berkaitan dengan guru maupun siswa. Observasi memungkinkan untuk mengetahui kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam penelitian tindakan kelas. Observasi dilakukan secara komprehensif di dalam kelas. Tujuan dilaksanakannya pengamatan adalah:

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran mana yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan, sehingga proses pembelajaran dengan model kooperatif melalui pendekatan Learning Community berjalan sesuai dengan kaidah yang ada;
- 2) Menganalisis setiap siswa untuk mencatat sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- 3) Memberikan catatan penting kepada peneliti tentang siswa di kelas, serta
- 4) Membantu peneliti untuk menyempurnakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Setelah pengamatan dilakukan dan proses pembelajaran dievaluasi, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan tes.

DATA HASIL TES PRESTASI BELAJAR SIKLUS I

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1	Adiyaksa Pratama Putu	40	TT
2	Agus Saputra I Wayan	80	T
3	Astika I Nengah	80	T
4	Ariani Ni Made	90	T
5	Eka Ariani Ni Komang	60	TT
6	Fery I Kadek	80	T
7	Galang Arya W.S I Komang	40	TT
8	Juniyasa I Ketut	80	T
9	Mudiana I Komang	90	T
10	Murdiyana I Gede	60	TT
11	Putriani Ni Nyoman	80	T
12	Resianti Ni Made	80	T
13	Suarnata I Komang	80	T
14	Sriani Ni Wayan	60	TT
15	Sumartini Ni Komang	80	T
16	Wahyu Guna Astawa I Kadek	60	TT
17	Yogi Saputra I Kadek	80	T
	JUMLAH	1220	
	RATA-RATA	71.76	
	DAYA SERAP	71,76 %	
	BANYAK SISWA YANG TUNTAS	12	

KETUNTASAN KLASIKAL	70,59 %	
---------------------	------------	--

Dari hasil tes, didapatkan rata-rata siswa 71,76 dengan daya serap 71,76% dan ketuntasan belajar sebesar 70,59%. Hasil ini menampilkan bahwa prestasi siswa belum mmencapai indikator keberhasilan telah ditetapkan baik dari segi rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

**Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
(Pertemuan 1, 2, 3, dan 4)**

Kelompok	No Responden	Pertemuan				Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
1	1	43.75	37.50	37.50	50.00	42.19	Cukup
	2	43.75	50.00	56.25	50.00	50.00	Cukup
	3	62.50	56.25	62.50	56.25	59.38	Aktif
	5	43.75	43.75	50.00	56.25	48.44	Cukup
	8	43.75	37.50	43.75	50.00	43.75	Cukup
2	7	37.50	37.50	50.00	50.00	43.75	Cukup
	4	68.75	62.50	75.00	62.50	67.19	Aktif
	10	56.25	62.50	62.50	68.75	62.50	Aktif
	11	50.00	56.25	56.25	56.25	54.69	Cukup
3	13	37.50	43.75	43.75	50.00	43.75	Cukup
	14	56.25	62.50	62.50	62.50	60.94	Aktif
	15	50.00	56.25	50.00	56.25	53.13	Cukup
	6	68.75	62.50	62.50	68.75	65.63	Aktif
4	9	62.50	68.75	62.50	68.75	65.63	Aktif
	12	62.50	68.75	62.50	68.75	65.63	Aktif
	16	37.50	50.00	43.75	56.25	46.88	Cukup
	17	50.00	56.25	56.25	62.50	56.25	Cukup
Jumlah						929.69	
Rata-rata Kelas						54.69	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,69 dan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata siswa, daya serap, ketuntasan belajar dan aktivitas siswa yang belum memenuhi kriteria yang diter apkan, maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Refleksi Siklus I

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa pada siklus II belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Target penelitian ini adalah aktivitas siswa berada pada kategori aktif, dengan rata-rata siswa > 75, daya serap (DS) > 75%, dan ketuntasan belajar siswa > 85%. ika siswa sudah mencapai kriteria tersebut, siklus akan dihentikan dan dianggap tindakan sudah berhasil. Namun, hasil pelaksanaan

tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa sebesar 71,76% dengan daya serap 71,76% dan persentase siswa yang memenuhi KKM sebanyak 70,59%. Sementara itu, rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus II adalah 54,69 dan berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pembelajaran. Masalah yang ditemui berdasarkan hasil observasi tim peneliti dalam siklus II antara lain adalah:

- 1) Kebanyakan siswa yang duduk dibelakang tidak memperhatikan dan sering berbicara dengan teman di dekatnya, ketika siswa yang ditunjukkan guru melakukan presentasi didepan kelas,
- 2) Saat siswa berdiskusi, beberapa siswa tidak mampu memahami maksud pertanyaan.,
- 3) Suasana kelas agak gaduh karena ada siswa yang berbicara dengan teman-temannya untuk menanyakan jawaban.
- 4) Saat diskusi kelompok, beberapa anggota tidak berperan aktif. Pada saat presentasi kelompok, hanya moderator dan pemakalah yang berperan, sementara anggota lainnya tidak terlibat.
- 5) Saat presentasi kelompok, pertanyaan dari siswa kelompok lain sangat jarang muncul dan hanya terbatas pada aspek ingatan.

Pada akhir siklus II, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung mengenai model pembelajaran yang telah diimplementasikan. Dari pendapat siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan model pembelajaran ini karena alasan berikut: pembelajaran menjadi lebih mudah dan penjelasannya lebih jelas serta kuat, serta terbentuknya kerjasama dan saling membantu dalam proses belajar. Namun, beberapa siswa menyatakan ketidaknyamanan karena adanya teman yang enggan bekerja sama dengan kelompok dan bersikap pasif. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah pada siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II (Kedua)

Perencanaan

Siklus III dilaksanakan untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ditemukan pada siklus II. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Februari 2024 hingga 25 Maret 2024. Tahap perencanaan mencakup:

1. Menyusun silabus yang akan digunakan dalam pembelajaran,
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Agama Hindu untuk siklus III, dan
3. Menyiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu data keterampilan kooperatif siswa, tes Ulangan Harian (UH) untuk siklus III, serta buku untuk mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu, menyiapkan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama, dilakukan pengenalan tentang cara belajar di kelas sesuai dengan model pembelajaran pada siklus II. Namun, dalam penyajian materi, penjelasan diperjelas dan dipertegas agar siswa lebih bersemangat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

1. Kegiatan pendahuluan; terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang mendorong siswa memfokuskan diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal utama dalam kegiatan pendahuluan adalah memotivasi siswa dengan memberikan persepsi melalui beberapa pertanyaan tentang pembelajaran di siklus II, seperti menunjuk salah satu teman sebangku. Selain itu, menuliskan judul materi pelajaran, menyampaikan indikator, dan tujuan pembelajaran juga termasuk dalam kegiatan ini.
2. Kegiatan ini melibatkan implementasi pembelajaran menggunakan model kooperatif melalui pendekatan learning community. Kegiatan inti diawali dengan guru meminta siswa untuk duduk dalam tatapan belajar kooperatif dengan pertukaran anggota kelompok. Jumlah anggota kelompok dikurangi menjadi 4-5 siswa per kelompok, dan pembagian kelompok diatur dan diawasi oleh guru. Setelah pengaturan anggota kelompok selesai, guru menyampaikan keterampilan kooperatif yang akan dilatih. Kelompok siswa diminta untuk memahami isi bacaan pada buku paket dan LKS. Setiap kelompok kemudian menjawab soal yang sama dengan kelompok lain. Guru akan mengamati dan membimbing kelompok jika ada yang kurang jelas mengenai materi, serta mengawasi setiap kelompok selama proses kerja. Guru memandu jalannya diskusi. Setelah salah satu kelompok menyelesaikan pekerjaannya, mereka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Siswa lain dapat mengajukan pertanyaan atau mengomentari presentasi kelompok dengan membuat interpretasi terhadap masalah melalui analisis. Jika selesai, presentasi dilanjutkan dengan kelompok lain.
3. Kegiatan penutup meliputi evaluasi siswa dengan memberikan tes tertulis berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Selain itu, penghargaan diberikan kepada kelompok dengan kinerja terbaik, yang ditentukan berdasarkan nilai keterampilan kooperatif siswa saat berdiskusi.

Hasil Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan, mencakup aspek guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam penelitian tindakan kelas dan dilakukan secara komprehensif di dalam kelas. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran mana yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan, agar proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif melalui pendekatan Learning Community benar-benar sesuai dengan kaidah yang ada. Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan tes.

DATA HASIL TES PRESTASI BELAJAR SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1	Adiyaksa Pratama Putu	80	T
2	Agus Saputra I Wayan	80	T
3	Astika I Nengah	90	T
4	Ariani Ni Made	100	T
5	Eka Ariani Ni Komang	80	T
6	Fery I Kadek	100	T
7	Galang Arya W.S I Komang	70	TT

8	Juniyasa I Ketut	90	T
9	Mudiana I Komang	100	T
10	Murdiyana I Gede	80	T
11	Putriani Ni Nyoman	80	T
12	Resianti Ni Made	90	T
13	Suarnata I Komang	80	T
14	Sriani Ni Wayan	90	T
15	Sumartini Ni Komang	80	T
16	Wahyu Guna Astawa I Kadek	80	T
17	Yogi Saputra I Kadek	80	T
	JUMLAH	1450	
	RATA-RATA	85.29	
	DAYA SERAP	85,29%	
	BANYAK SISWA YANG TUNTAS	16	
	KETUNTASAN KLASIKAL	94,12 %	

Setelah siklus II dilaksanakan mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan menjadi 85,29 dengan daya serap sebesar 85,29% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 94,12%.

Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II (Pertemuan 1, 2, 3, dan 4)

Kelompok	No Responden	Pertemuan				Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4		
1	1	62.50	62.50	68.75	75.00	67.19	Aktif
	2	56.25	62.50	62.50	62.50	60.94	Aktif
	3	81.25	81.25	81.25	81.25	81.25	Sangat Aktif
	5	62.50	68.75	68.75	68.75	67.19	Aktif
	8	56.25	50.00	68.75	62.50	59.38	Aktif
2	7	62.50	56.25	68.75	62.50	62.50	Aktif
	4	75.00	81.25	87.50	81.25	81.25	Sangat Aktif
	10	75.00	68.75	75.00	75.00	73.44	Aktif
	11	68.75	68.75	62.50	62.50	65.63	Aktif
3	13	50.00	56.25	50.00	56.25	53.13	Cukup
	14	56.25	56.25	62.50	62.50	59.38	Aktif
	15	68.75	62.50	68.75	75.00	68.75	Aktif
	6	68.75	81.25	75.00	75.00	75.00	Aktif

4	9	75.00	75.00	68.75	68.75	71.88	Aktif
	12	56.25	62.50	68.75	62.50	62.50	Aktif
	16	62.50	62.50	68.75	81.25	68.75	Aktif
	17	62.50	62.50	62.50	68.75	64.06	Aktif
Jumlah						1142.19	
Rata-rata Kelas						67.19	Aktif

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 67,19 dan berada pada kategori aktif.

Refleksi

Dari hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dan nilai rata-rata keterampilan kooperatif siswa telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori aktif, rata-rata nilai prestasi belajar siswa ≥ 75 , daya serap (DS) $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$. Jika siswa sudah mencapai nilai tersebut, siklus akan dihentikan dan dianggap berhasil. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 85,29% dengan daya serap 85,29% dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 94,12%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 67,19 dan berada pada kategori aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, serta seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa ditandai dengan prestasi siswa pada siklus I rata-rata 71,76, daya serap 71,76%, ketuntasan belajar siswa sebesar 70,59%. Pada siklus II rata-rata menjadi 85,29, daya serap 85,29% dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 94,12%.
2. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54,69 dengan kategori cukup menjadi 67,19 dengan kategori aktif pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, untuk membuat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Hindu lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, disarankan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Berdasarkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan learning community dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, disarankan kepada guru untuk mencoba mengimplementasikannya dengan perencanaan yang lebih baik. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek dan sudut pandang siswa.
2. Disarankan agar guru menyediakan lebih banyak buku pelajaran yang relevan saat mengimplementasikan model ini, untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitasnya. Guru juga diharapkan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan baru,

memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan, sehingga berhasil memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa dan guru, sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diimplementasikan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Johson. B. Elaine. 2002. *Contextual And Learnig*. Corwin California
- .Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun, 2003. *Buku Panduan Usulan Penelitian dan Skripsi* Denpasar: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar
- .Wartono, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Sains Buku 4*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.